

INTISARI

Sediaan menjadi sangat penting dalam sebuah proses penjualan, karena jumlah sediaan yang berlebih memerlukan investasi yang besar, namun kurangnya sediaan juga akan berdampak pada tingkat layanan, sehingga dapat merugikan pihak perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada UD ES, Denpasar-Bali. UD ES merupakan distributor berbagai macam jenis dan merek *snack*. Fokus penelitian ini hanya pada 5 merek *snack*, yaitu Ohayo, O'Rich, Kado Stick, Kerupuk Sedap, dan Masjam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan model deterministik untuk menentukan jumlah sediaan yang optimal. Dengan metode ini maka dapat diketahui berapa jumlah pemesanan yang tetap dan kapan saatnya harus melakukan pemesanan kembali serta sediaan maksimum. Penelitian ini menggunakan data sediaan selama enam bulan dari Januari-Juni 2009. Perhitungan total biaya persediaan sebelum EOQ didapatkan sebesar Rp 5.854.598.250,- dan berdasarkan hasil perencanaan sediaan dengan metode EOQ, total biaya persediaan menjadi berkurang sebesar Rp 374.824.750,- atau sebesar 6,402% dan tingkat layanan menjadi lebih baik, yaitu 99% untuk merek Ohayo, O'Rich, Kerupuk Sedap, dan 100% untuk merek Kado Stick dan Masjam. Dengan pengaplikasian metode EOQ UD ES mampu mengoptimalkan jumlah sediaan, total biaya dan tingkat layanannya.

Kata kunci: *Economic Order Quantity*, Tingkat layanan, Sediaan Maksimum.